

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa pada dasarnya metode penelitian merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang menekankan pada data-data angka yang diolah dengan statistika. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:14) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (filsafat yang beranggapan bahwa pengetahuan itu semata-mata berdasarkan pengalaman dan ilmu yang pasti), digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif kausalitas, yaitu desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel (Sanusi, 2011:14). Hubungan sebab-akibat tersebut sudah dapat diprediksi oleh peneliti dengan menyatakan klasifikasi variabel-variabelnya. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu penghindaran pajak dan *leverage*, sedangkan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan, kemudian dimoderasi dengan transparansi perusahaan. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada (Muhajirin, 2017). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan tahunan yang didapat melalui *www.idx.co.id* yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melalui *website* resmi masing-masing perusahaan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:119). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 yang berjumlah 30 perusahaan. Pemilihan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian dikarenakan industri makanan dan minuman merupakan sektor manufaktur unggulan yang mempunyai kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Hal ini bisa dilihat dari kontribusi yang konsisten dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2018 sebesar 6,25%, tahun 2019 sebesar 6,40%, dan tahun 2020 sebesar 6,85% (BPS diolah kementerian).

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:124). Dari populasi sebanyak 32 perusahaan, telah diperoleh sebanyak 15 perusahaan sesuai kriteria sebagai sampel penelitian. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2020
- 2) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan secara lengkap berturut-turut selama tahun 2017-2020
- 3) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian pada periode pengamatan. Perusahaan yang mengalami kerugian tidak melakukan tindakan penghindaran pajak

Tabel 3.1

Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020	32
2	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan secara lengkap selama periode 2017-2020	(9)
3	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian pada periode 2017-2020	(8)
	Jumlah Perusahaan	15
	Total sampel perusahaan (dikalikan 4 periode)	60

3.3. Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1. Variabel

Variabel atau pengubah merupakan sesuatu yang karakteristik atau nilainya berubah-ubah, berbeda-beda, atau bermacam-macam (Suliyanto, 2018:123). Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variabel*), variabel terikat (*dependent variabel*), dan variabel moderasi. Definisi operasional untuk masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

1) Variabel Independen (X1 dan X2)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain (Suliyanto, 2018:127). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak dan *leverage*.

2) Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

3) Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2017:40). Variabel moderasi pada penelitian ini adalah transparansi perusahaan.

3.3.2. Operasionalisasi dan Pengukuran

Operasionalisasi variabel merupakan definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2018:65).

Tabel 3.2

Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator dan Pengukuran
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham	$Tobin's Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$ Keterangan: MVE = Nilai pasar ekuitas BE = Nilai buku ekuitas D = Nilai buku dari total hutang (Tarihoran, 2016)
Penghindaran Pajak (X1)	Proses pengendalian Tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan	$CASH ETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Hanif & Ardiyanto, 2019)
Leverage (X2)	Leverage merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ (Suwardika dan Mustanda, 2017)

	keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan	
Transparansi Perusahaan (Z)	Keterbukaan informasi baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan	$\text{Trans} = \frac{n}{k}$ <p>Keterangan: n = jumlah item yang diungkapkan k = jumlah keseluruhan item indeks (Anggoro & Septiani, 2015)</p>

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada (Muhajirin, 2017). Data sekunder biasanya dapat berupa catatan, bukti, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang telah dipublikasikan maupun tidak. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.4.1. Studi pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2013:93). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara penelusuran melalui situs internet *www.idx.co.id*, situs resmi BEI yang menyediakan laporan keuangan tahunan dan informasi keuangan perusahaan *go public* secara transparan serta melalui *website* resmi masing-masing perusahaan.

3.4.2. Studi dokumenter

Sukmadinata (2012:221) mengemukakan bahwa studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar, dan elektronik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2017-2020.

3.5. Metode Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan metode analisis kuantitatif. Data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan metode yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya variabel moderasi. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi. Sebelum melakukan analisis regresi, harus menguji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika terpenuhi, maka model analisis layak digunakan.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif meliputi nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, *range*, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2013:105). Namun, pada penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari data yang akan digunakan berdasarkan nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan deviasi standar.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini akan menggunakan uji asumsi klasik normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sebelum melakukan analisis regresi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika variabel bebas dan variabel terikat memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data, dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-*

Smirnov Test(K-S). Apabila nilai probabilitas atau signifikansi atau sig K-S > 5% atau 0.05, maka data berdistribusi normal (Umar, 2011:180).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas atau korelasi antara variabel independen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS melalui menu Analyze, Regression, Linear, pindahkan variabel Y ke dependent list dan variabel X ke *independent list*, kemudian klik Statistics dan centang collinearity diagnostics. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut menurut Ghozali (2013:106):

- 1) Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 menunjukkan adanya multikolinearitas.
- 2) Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain (Umar, 2011:179). Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah apabila terdapat kesamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap. Prosedur uji untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *white*. Uji *white* dilakukan dengan membandingkan nilai *chi square* tabel. Jika nilai *chi square* hitung < *chi square* tabel maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, Jika nilai *chi*

square hitung > *chi square* tabel maka terjadi masalah heteroskedastisitas (Thendean dan Meita, 2016).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dalam Ghazali (2013:107):

- 1) Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.

3.5.3. Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi atau *moderated regression analysis* (MRA) adalah menguji hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen yang diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel pemoderasi. *Moderated regression analysis* (MRA) menggunakan pendekatan analisis yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2013:211). Teknik statistik *moderated regression analysis* (MRA) menggunakan pendekatan model selisih nilai mutlak yang pertama kali dilakukan oleh Frucot dan Shearon (1991). Menurut mereka hal tersebut dapat mengimbangi nilai variabel yang diuji sehingga diharapkan variabel moderasi memiliki dampak bagi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini analisis regresi moderasi (MRA) digunakan untuk menguji hipotesis ke 3 dan 4 yaitu menguji dan menganalisis pengaruh penghindaran pajak dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh transparansi perusahaan, digambarkan dengan persamaan regresi selisih nilai mutlak sebagai berikut:

$$Y = a + b_1ZX1 + b_2ZX2 + b_3ZZ + b_4AbsZX1-ZZ + b_5*AbsZX2-ZZ + e$$

Keterangan:

Y	: Nilai perusahaan
a	: Nilai konstanta
ZX1	: Koefisien standardized penghindaran pajak
ZX2	: Koefisien standardized <i>leverage</i>
B	: Koefisien regresi
ZZ	: Koefisien standardized transparansi perusahaan
AbsZX1-ZZ	: Koefisien absolut standardized moderasi 1
AbsZX2-ZZ	: Koefisien standardized moderasi 2
e	: <i>Standard Error</i>

Pengambilan keputusan didasarkan pada pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari taraf signifikansinya yaitu 5% (Ghozali, 2013:211). Apabila hasil perhitungan signifikansi yang diperoleh lebih dari 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila tingkat signifikansinya positif sama dengan atau kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ($0 < x < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2015).